



# PESONA DESA TANAH DATAR DI KALIMANTAN TIMUR

Syatria Adymas Pranajaya,  
Eko Rahmat, Romi Ramadhan,  
Andi Gusti, Annisa Ahla, Fitriah,  
Fita Muhaziroh, Mawaddah,  
Sandini, Ridha Ayu.



**PESONA DESA  
TANAH DATAR DI  
KALIMANTAN TIMUR**

## UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggunaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggunaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PT Insan Cendekia  
Mandiri Group

# **PESONA DESA TANAH DATAR DI KALIMANTAN TIMUR**

(Syatria Adymas Pranajaya, Eko Rahmat, Romi  
Ramadhan, Andi Gusti, Annisa Ahla, Fitriah, Fita  
Muhaziroh, Mawaddah, Sandini, Ridha Ayu)



**Pesona Desa Tanah Datar di Kalimantan Timur**  
**Syatria Adymas Pranajaya, Eko Rahmat, Romi Ramadhan, Andi Gusti, Annisa Ahla,**  
**Fitriah, Fita Muhaziroh, Mawaddah, Sandini, Ridha Ayu**

Editor:

**Syatria Adymas Pranajaya, S.Pd., M.S.I., CNCP**

Desainer:

**Mifta Ardila**

Sumber Gambar

**www.freepik.com**

Penata Letak:

**Syatria Adymas Pranajaya, S.Pd., M.S.I., CNCP**

Proofreader:

**Tim ICM**

Ukuran:

**viii, 76 hlm, 14,8x21 cm**

ISBN:

**978-623-179-094-1**

Cetakan Pertama:

**November 2022**

Hak Cipta 2022, pada Syatria Adymas Pranajaya, Eko Rahmat, Romi Ramadhan, Andi Gusti,  
Annisa Ahla, Fitriah, Fita Muhaziroh, Mawaddah, Sandini, Ridha Ayu

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Anggota IKAPI: 020/SBA/20**

**PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI**  
**(PT. INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP)**

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok A03, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung,  
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27361

HP/WA: 0813-7272-5118

Website: [www.insancendekiamandiri.com](http://www.insancendekiamandiri.com)

E-mail: [insancendekiamandirigroup@gmail.com](mailto:insancendekiamandirigroup@gmail.com)

# DAFTAR ISI

vii	<b>PRAKATA</b>
	<b>BAB 1 SEJARAH DESA TANAH DATAR</b>
Halaman	
1	Sejarah Desa Tanah Datar
	<b>BAB 2 PESONA EDUKASI GENERASI PENERUS TANAH DATAR</b>
Halaman	
6	Pengertian Edukasi Generasi
7	Generasi Penerus
9	Pesona Edukasi Generasi Penerus Tanah Datar
10	Kontemplasi
	<b>BAB 3 PESONA SOSIAL MASYARAKAT TRADISIONAL DAN KONTEMPORER DESA TANAH DATAR</b>
Halaman	
12	Pesona Sosial Masyarakat Tradisional Desa Tanah Datar
16	Pesona Sosial Masyarakat Kontemporer Desa Tanah Datar
20	Kontemplasi
	<b>BAB 4 PESONA KESAKRALAN DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA TANAH DATAR</b>
Halaman	
22	Pengertian Kesakralan dan Spiritualitas
22	Adat Istiadat Masyarakat di Desa Tanah Datar
23	Pesona Kesakralan dan Spiritualitas Desa Tanah Datar
28	Kontemplasi
	<b>BAB 5 PESONA SOSIAL BUDAYA LINTAS GENERASI DESA TANAH DATAR</b>
Halaman	
31	Pengertian Adat Istiadat Lintas Generasi
33	Adat Istiadat Lintas Generasi Desa Tanah Datar
35	Pandangan Hukum Islam Terhadap Adat Bugis
37	Kontemplasi

## **BAB 6 PESONA POLITIK DAN KEPEMIMPINAN KESUKUAN ATAU KEMASYARAKATAN TANAH DATAR**

Halaman

- 40** Pengertian Pesona Politik dan Kepemimpinan  
**42** Politik Masyarakat di Desa Tanah Datar

## **BAB 7 HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN ALAM TANAH DATAR**

Halaman

- 48** Pengertian Hubungan Masyarakat dengan Alam  
**49** Pesona Budaya Perkebunan di Desa Tanah Datar

## **BAB 8 PESONA EKONOMI KEMASYARAKATAN DESA TANAH DATAR**

Halaman

- 60** Kerajinan Bunga Akrilik  
**61** Kain Pakaian Adat Ta'a  
**62** Kontemplasi

## **BAB 9 MODERNISASI (Antara Pengaruh Positif dan Negatif Kekhasan Masyarakat Tanah Datar)**

Halaman

- 64** Pengertian Modernisasi dan Kekhasan  
**64** Kekhasan Masyarakat Tanah Datar  
**67** Modernisasi Pengaruh Positif dan Negatif Kekhasan  
Tanah Datar  
**68** Kontemplasi  
**69** **DAFTAR PUSTAKA**  
**73** **PROFIL PENULIS**

# PRAKATA

Segala puji bagi Allah Swt., atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku “Pesona Desa Tanah Datar Di Kalimantan Timur”. Tak lupa kita ucapkan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad Saw., karena berkat beliau kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang dengan ridha Allah Swt.

Penulis ucapkan, juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu Kepala Desa beserta jajaran dan masyarakat Desa Tanah secara menyeluruh, orang tua dan keluarga penulis, rekan-rekan penulis, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Adapun, buku ini telah selesai kami susun semaksimal dan sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan terkait pesona Desa Tanah Datar di Kalimantan Timur. Penulis penuh kesadaran, bahwa mungkin masih banyak kekhilafan serta kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini.

Oleh sebab itu, penulis mohon agar pembaca dapat memberikan masukan dan juga saran yang membangun terhadap karya buku ini agar penulis dapat terus meningkatkan kualitas buku ini dan buku-buku lainnya. Demikian buku ini penulis dedikasikan untuk semua pembaca, terima kasih dan wassalam.

Penulis





# BAB I SEJARAH DESA TANAH DATAR





**Gambar 1. 1 Kantor Desa Tanah Datar**

Manusia tidak akan pernah terlepas dari sejarah, dengan adanya sejarah membuat manusia mengetahui bagaimana keadaan sebuah kota, provinsi bahkan negara di masa yang telah lampau agar menjadi pelajaran untuk generasi yang akan datang agar lebih maju dan berkembang dikemudian hari. Sejarah juga mampu menumbuhkan rasa cinta, haru dan bangga karena setiap daerah memiliki sejarahnya masing-masing.

Desa Tanah Datar merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Muara Badak, Desa Tanah Datar tentulah pada tempo dulu tidak seperti Tanah Datar sekarang. Sekarang desa tersebut telah dibuat jalanan dan beberapa rumah-rumah warga yang bagus, desa tersebut pada tempo dahulu merupakan hutan-hutan yang ditinggali oleh berbagai spesies binatang seperti badak, rusa, kijang, orang utan, dan lain sebagainya. Desa ini juga dihuni oleh para pendatang dari berbagai daerah dengan suku yang berbeda-beda dan profesi pendatang pada saat itu ialah nelayan dan pedagang kemudian menetap.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Profil Desa, “*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tanah Datar Tahun 2019-2025*”, BAB II, 2018, H. 15–63.

Sebelah selatan desa ini adalah Kota Samarinda, sebelah utara berbatasan dengan Desa Badak Mekar sedangkan di barat ada Desa Sungai Bawang dan bagian timur terdapat Desa Salopalai atau Desa Badak Ulu.<sup>2</sup> Pada mulanya, Desa Tanah Datar merupakan bagian dari Desa Muara Badak Ulu yang pusatnya berada disebelah timur tepatnya di daerah pesisir Kecamatan Muara Badak. Pada awal tahun 1970, penduduk di pesisir pantai mulai menelusuri hutan ke arah barat dengan tujuan bercocok tanam hingga akhirnya sampai di dataran rendah yang dirasa tepat untuk dijadikan tempat bermukim, karena sepanjang perjalanan dari arah utara ke arah selatan tidak terdapat bukit atau gunung, maka disebutlah *Tanah Rata atau Tanah Datar*.

Di akhir tahun 1970, Pemerintah Tingkat I Provinsi Kalimantan Timur mulai melakukan pelebaran jalan poros provinsi sampai tembus ke wilayah Bontang yang kala itu masih termasuk Wilayah Kabupaten Kutai, dan tahun 1986 mulailah pengaspalan jalan tersebut. Namun, jalan menuju Muara Badak Ulu yang merupakan pusat desa dan pusat kota Kecamatan Muara Badak masih terisolir, hingga warga yang telah bermukim di Tanah Datar mengalami kesulitan saat harus ke kantor desa atau kantor kecamatan untuk mengurus surat-surat atau keperluan lainnya, dikarenakan sulitnya akses menuju ke kantor kecamatan dan kantor desa.

Akhirnya, diawal tahun 1990 barulah mulai pelebaran dan perbaikan jalan yang dilanjutkan pengaspalan jalan di akhir tahun 1990, seiring dengan mudahnya akses jalan serta lancarnya komunikasi pada saat itu dan makin berkembangnya jumlah penduduk di Tanah Datar diiringi dengan kerja keras para tokoh masyarakat di Tanah Datar akhirnya mendapat persetujuan bupati untuk pemekaran Desa Muara Badak Ulu pada tanggal 28 Februari

<sup>2</sup> Mumad Setiawan, “*Profil Desa Dan Kelurahan*” Kemendagri, 2015, H. 1–16.

1989 dan kemudian pada tanggal 01 April 1998 ditetapkan menjadi desa persiapan dan dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 18 September 2000 ditetapkan menjadi desa deponitif, jadi usia desa Tanah Datar saat ini telah mencapai tahun ke-22.

Desa Tanah Datar memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui sumber daya alam yang terdiri dari hasil tambang batu bara, minyak & gas alam, perkebunan serta pertanian dan bidang peternakan (ayam ras, sapi, kambing dan perikanan) dari berbagai macam sumber daya diatas merupakan faktor penghasil bagi masyarakat Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Desa Tanah Datar terbagi menjadi dua dusun yaitu: Dusun Utara dan Dusun Selatan dengan setiap dusun memiliki Kepala Dusun masing-masing, di Dusun Utara terdapat RT.01, 02, 03, 04, 05 dan 07, Sedangkan di Dusun Selatan terdapat RT.06, 08, 09, 10, 11, 12, dan 13. Mayoritas suku di Desa Tanah Datar 60% nya yaitu Suku Bugis, selebihnya campuran. Kepala Desa Tanah Datar semenjak berdirinya Desa Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Kasiyanto (1998-2006)
2. Lodwycus IP (2007-2013)
3. H.Anwar, S.Ip(2013-2025)

# **BAB II**

# **PESONA EDUKASI**

# **GENERASI PENERUS**

# **TANAH DATAR**



Desa Tanah Datar adalah salah satu dari banyaknya desa yang ada di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Utara dan Dusun Selatan, selain itu di Desa Tanah Datar ini sangat beragam suku, agama dan adat istiadat. Masyarakat di sana mayoritas beragama muslim, dan kurang lebih 60% masyarakat di Desa Tanah Datar bersuku Bugis. Seperti yang kita ketahui masyarakat di Desa Tanah Datar sangat berpegang teguh dalam toleransi dan menghormati satu dengan yang lain, calon generasi penerus disanapun dari usia dini sudah diajarkan tentang bagaimana bertoleransi dan menghargai sesama sehingga toleransi semua masyarakat disana sangat tinggi dan di Bab II ini saya sebagai penulis akan menjelaskan tentang Pesona Edukasi Generasi Penerus Tanah Datar.

#### **A. Pengertian Edukasi Generasi**

Edukasi generasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non-formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap individu khususnya generasi penerus. Edukasi memiliki beberapa tujuan, berikut ini tujuan edukasi adalah:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji.
3. Menjadikan mampu untuk mengontrol diri.
4. Meningkatkan keterampilan.
5. Bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari.
6. Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Sani & M. Kadri, (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.

Ada beberapa manfaat edukasi yang dapat kita ketahui, berikut ini manfaat edukasi adalah:

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara.
2. Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.
3. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
4. Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
5. Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik, dan,
6. Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Pentingnya edukasi kepada generasi muda adalah memberi pemahaman kepada mereka agar mereka paham akan semua hal, karena pada dasarnya anak-anak saat tumbuh kembang akan suka mencari tahu banyak hal dan saat itu juga pentingnya para orang tua untuk memantau dan mengedukasi anak-anaknya agar tidak salah arah dalam memahami banyak hal.

## **B. Generasi Penerus**

Desa Tanah Datar memiliki banyak kalangan muda-mudi atau calon-calon generasi penerus yang dari kecil sudah ada dalam ranah lingkungan yang toleransinya sangat di junjung sehingga anak-anak disana sudah mengerti untuk saling menghargai perbedaan satu sama lain.





**Gambar 2. 1 Kegiatan di Sekolah**

Data prediksi anak-anak di Desa Tanah Datar yang masih dalam status pelajar.

***Tabel 2. 1 Siswa SD***

Daftar Sekolah	Jumlah Siswa
SD Negeri 005	± 170 Siswa
SD Negeri 018	± 150 Siswa
SMP Negeri 8	± 70 Siswa

(Data Perkiraan Sementara)

Data di atas adalah perkiraan jumlah anak-anak atau calon generasi penerus yang berstatus pelajar di Desa Tanah Datar. Hampir 90% anak-anak disana bersekolah dengan fasilitas dan kurikulum seperti pada umumnya. Selain akademik di sana pun guru-gurunya mengajarkan pelajaran non akademik karena tidak semua murid paham dengan bidang yang sama, serta siswa disana diberikan akses untuk mengeksplor bidang yang mereka minati dan hobi yang mereka sukai selagi tetap dalam ranah pelajaran.

### C. Pesona Edukasi Generasi Penerus Tanah Datar



Gambar 2. 2 Education

Edukasi yang di ajarkan saat usia dini akan tertanam dalam diri setiap individu sampai dewasa, makanya penting sekali untuk mengedukasi generasi penerus dengan hal-hal yang positif agar berguna untuk masa depannya, contohnya saja para orang tua dan lingkungan di Desa Tanah Datar yang sudah menanamkan rasa solidaritas dan rasa menghargai yang tinggi kepada calon-calon generasi penerus mereka.



Gambar 2. 3 Anak-anak adalah Generasi Penerus

Contoh gambar di atas sangat menggambarkan bagaimana penerus Desa Tanah Datar memiliki rasa saling menghargai dan

solidaritas yang tinggi kepada kerabat maupun teman. Banyaknya perbedaan di Desa Tanah Datar tidak membuat masyarakat disana tidak peduli dengan sesama, malah sebaliknya. Edukasi yang di ajarkan kepada generasi penerus Tanah Datar ini sangat menginspirasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa penting sekali mendidik dan mengajarkan calon generasi penerus sedari usia dini.

#### **D. Kontemplasi**

Edukasi kepada anak-anak sejak usia dini sangatlah penting sebab mereka adalah generasi penerus. Sebagai generasi penerus dan pemilik masa depan serta sebagai pewaris haruslah memiliki karakter yang berkualitas agar bermanfaat di masa depan, edukasi yang di terapkan oleh para orang tua di Desa Tanah Datar menjadi contoh serta inspirasi untuk para orang tua di luar sana dalam mengajarkan dan memberi pemahaman kepada calon generasi penerus agar mereka menjadi insan yang bermanfaat untuk bangsa dan negara.

# **BAB III PESONA SOSIAL MASYARAKAT TRADISIONAL DAN KONTEMPORER DESA TANAH DATAR**



Indonesia adalah suatu negara yang berada di Asia Tenggara, Indonesia memiliki keberanekaragaman suku, bangsa, ras dan budaya yang berbeda-beda. Indonesia memiliki 34 provinsi salah satunya Pulau Kalimantan, di Pulau Kalimantan tepatnya Kalimantan Timur terdapat suatu kecamatan yaitu Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai, Kartanegara di dalamnya terdapat suatu desa yaitu Desa Tanah Datar. Desa Tanah Datar adalah suatu desa yang masih melekat dengan budaya tradisional, tetapi budaya modern nya juga diterapkan. Desa Tanah Datar sendiri lebih menekankan budaya tradisional dari pada modern, karena mereka masih mempercayai adanya budaya dari leluhur mereka atau nenek moyang mereka, tetapi para anak milenialnya atau anak remajanya masih ada yang mempercayai budaya tradisional dan ada juga yang mempercayai budaya kontemporer.

Pesona masyarakat tradisional di Desa Tanah Datar bisa kita lihat dari mereka menggunakan adat istiadat yang mereka percayai bahkan budaya masih mereka lakukan sampai sekarang, lalu pesona masyarakat kontemporer tidak lepas dari era 4.0 yaitu semakin berkembangnya zaman dan masyarakat pun tidak ketinggalan dengan perkembangan yang ada.

#### **A. Pesona Sosial Masyarakat Tradisional Desa Tanah Datar**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan masyarakat tradisional sebagai masyarakat yang kehidupannya sebagian besar masih diatur oleh praktik-praktik tradisional dan serangkaian aturannya. Para masyarakat tradisional biasanya sulit menerima perubahan karena berbagai alasan.

##### **1. Masalah kelangkaan.**

Mayoritas masyarakat tradisional percaya bahwa tidak memerlukan banyak persyaratan. Hal ini mungkin disebabkan oleh gaya hidup lugas yang mereka jalani.

2. Masyarakat berdinging.  
Sikap mengasingkan diri dari pengaruh luar merupakan ciri masyarakat tradisional. Kehidupan mereka biasanya sangat statis dan sulit diubah. Mereka memiliki banyak tradisi leluhur yang diturunkan kepada mereka, dan melanggar tradisi tersebut dianggap melanggar tradisi yang sudah ada. Karena itu, mereka sulit menerima perubahan dan lebih memilih untuk tetap berpegang pada adat yang telah mereka ikuti sejak lama. waktu.
3. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam hal ini. Mayoritas masyarakat tradisional tidak percaya bahwa pendidikan diperlukan. Mereka tidak berpikir bahwa pendidikan memainkan peran besar dalam kehidupan mereka.
4. Hubungan dengan masyarakat lain yang masih kurang. Sehingga sulit untuk sekedar bersosialisasi dengan orang luar karena kecenderungan masyarakat adat yang sulit bahkan enggan menerima pengaruh dari luar.
5. Ilmu pengetahuan dan teknologi terhambat dalam pertumbuhannya. Masyarakat tradisional tidak menerima kemajuan teknologi yang terjadi di sekitar mereka karena kurangnya pendidikan dan kecenderungan untuk menutup diri. Keengganan untuk berubah, masyarakat tradisional sering kali menunjukkan ketakutan atau bahkan penolakan terhadap perubahan, mereka mendapat kesan bahwa perubahan apa pun akan memungkinkan mereka untuk menghilangkan norma dan nilai yang selama ini mereka jaga.

Berikut ini adalah sosial masyarakat tradisional yang ada di desa Tanah Datar.

### 1. Mappadendang

Salah satu sosial masyarakat tradisional yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanah Datar yaitu upacara adat *mappadendang*. Salah satu kebiasaan unik yang dilakukan Orang Bugis untuk menyambut tamu dan merayakan panen padi disebut *mappadendang*. Perayaan yang juga dikenal dengan pesta tani ini merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen padi yang melimpah. Mappadendang dilakukan oleh sejumlah laki-laki dan perempuan yang mengenakan pakaian



**Gambar 3. 1 Mappadendang**

bodo, yaitu pakaian adat. Mereka masing-masing memukul lesung dengan alu secara bergantian, alat yang digunakan adalah lesung besar yang panjang. Acara ini menumbuk padi dengan alat tersebut, akan tetapi sangat di sayangkan sejak tahun 2019 upacara adat mappadendang tidak lagi terlaksanakan karena ketua atau yang memimpin upacara tersebut sudah sangat tua dan sering sakit, serta tidak ada yang dapat meneruskannya lagi.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> <https://1001indonesia.net/mappadendang-tradisi-sambut-musim-panen-masyarakat-suku-bugis/>

## 2. Manre Bola

Sosial masyarakat tradisional yang masih melekat pada saat ini di Desa Tanah Datar yaitu *Menre bola*. *Menre Bola* terdiri dari dua kata yaitu *Menre* (memegang) dan *Bola* (rumah), jadi *menre bola* bisa diartikan memegang, mengerjakan, atau membuat peralatan rumah yang telah direncanakan untuk didirikan dengan maksud untuk memohon restu kepada Tuhan agar diberikan perlindungan dan keselamatan.

Tradisi ini selalu dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanah Datar pada saat ingin mendirikan rumah. Bahan-bahan upacara yang harus dipersiapkan yaitu: ayam dua ekor, dimana ayam harus dipotong karena darahnya diperlukan untuk pelaksanaan upacara. Tahap pelaksanaan upacara *menre bola* ini ada tiga yaitu, waktu memulai mendirikan tiang dan peralatannya disebut *makkatang*, waktu mengukur dan melobangi tiang dan peralatannya yang disebut *mappa*, waktu memasang kerangka disebut *mappatama areteng*.<sup>5</sup>

## 3. Gotong Royong

Masyarakat Desa Tanah Datar selalu melaksanakan kerja bakti atau gotong royong yang di laksanakan setiap sebulan sekali dan ada beberapa RT yang melaksanakan gotong royong setiap sebulan 2 kali. Tradisi gotong royong ini rutin dilakukan disini.

<sup>5</sup> <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/menre-bola-baru-upacara-adat-bugis-naik-rumah/> diakses 07 September 2022.





**Gambar 3. 2 Gotong Royong Masyarakat**

4. Mengutamakan Kepentingan Kelompok  
Warga Desa Tanah Datar memiliki sifat yang homogenitas, tertutup dan jumlah komunitasnya yang sedikit, masyarakat Desa Tanah Datar lebih cenderung mengutamakan kepentingan kelompoknya. Kepentingan pribadi pada masyarakat Desa Tanah Datar harus berdasarkan kepentingan bersama atau kelompok.

**B. Pesona Sosial Masyarakat Kontemporer Desa Tanah Datar**  
Masyarakat yang dikenal “instan” dan mengutamakan gengsi dan gaya hidup adalah masyarakat kontemporer. Teknologi sudah mendarah daging dalam setiap aspek masyarakat modern. Baudrillard berpendapat bahwa konsumsi tidak lagi dilakukan karena kebutuhan, dan konsumsi juga tidak dilakukan untuk mendapatkan kepuasan atau kenikmatan tetapi dimaksudkan untuk mendapatkan status sosial tertentu.

Marcuse berpendapat bahwa gaya hidup konsumtif merupakan gaya hidup yang disukai oleh masyarakat industri maju, sehingga individu dalam masyarakat industri maju telah kehilangan kemampuan berpikir kritis dan melawan teknologi dan gaya hidup konsumtif, kearifan sosial modern Desa Tanah Datar antara lain sebagai berikut:

### 1. Berkebun (Hidroponik)

Hidroponik adalah budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah dengan menggunakan air dan berfokus pada pertumbuhan kebutuhan nutrisinya. Jumlah air yang dibutuhkan untuk budidaya hidroponik lebih rendah daripada yang dibutuhkan untuk budidaya berbasis tanah, hidroponik membuat penggunaan air lebih baik, sehingga bekerja dengan baik di tempat-tempat di mana tidak ada banyak air yang tersedia.

Oleh karena itu, ada penduduk desa dataran datar yang menerapkan pertanian dan berkebun hidroponik. Hidroponik hanya digunakan untuk menanam hari ini. Dulunya, petani hanya menggunakan teknik tradisional. Namun, beberapa petani dan tukang kebun masih menggunakan teknik tradisional.



**Gambar 3. 3 Tanaman Hidroponik**

Bertani hidroponik dapat ditanam dengan beberapa cara, termasuk:

- a. Nurseries  
Memanfaatkan benih hibrida sangat dianjurkan untuk menghasilkan buah dan sayuran dengan kualitas terbaik.
- b. Pembibitan

Bak plastik dapat digunakan dalam sistem hidroponik. Campuran kompos, pupuk kandang, sekam bakar, dan pasir halus 1:1:1:1 membentuk bak tersebut. Bak berukuran sekitar 7 sentimeter diisi dengan tinggi dengan semua bahan setelah tercampur rata, kemudian bibit tanaman harus dimasukkan dengan jarak 1 1,5 cm. Untuk menjaga lingkungan tetap lembab tutupi dengan tisu, karung, atau kain yang dibasahi, hanya ketika media tanam mulai tampak kering anda harus menyiram itu. Setelah benih bertunas, lepaskan penutupnya, bila bibit memiliki setidaknya dua daun, pindah ke area tanam yang lebih besar.

c. Menyiapkan Media Tanam.

Media tanam hidroponik harus bisa menyerap air, tidak busuk, tidak mengubah pH, steril, dan sebagainya. Gambut, sabut kelapa, dan sekam bakar adalah contoh media tanam yang bisa digunakan. Kemudian, tambahkan media tanam yang sudah disiapkan ke kantong plastik, polybag, pot plastik, karung, atau alas.

d. Membuat Rumah Kaca

Rumah kaca mutlak diperlukan untuk pertanian hidroponik. Rangka yang terbuat dari besi, bambu, atau kayu dapat digunakan di rumah kaca, tanaman dapat disimpan di rumah kaca ini saat masih di persemaian atau setelah dipindahkan ke media tanam yang lebih besar.

e. Pupuk.

Dalam hidroponik, tanaman hanya berfungsi sebagai penangan larutan nutrisi melalui akarnya. Untuk memenuhi nutrisi makro dan mikro media tanam, diperlukan pemupukan dalam bentuk larutan. Sistem hidroponik pada dasarnya sama dengan sistem tanam

konvensional dalam hal pemangkasan, penyingkiran gulma, dan pemupukan daun.

## 2. Air Bersih PDAM

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh Aparat Eksekutif maupun Legislatif Daerah.<sup>6</sup>

Warga Desa Tanah Datar sebagian ada yang menggunakan air PDAM, karena warga lebih mementingkan kerbersihannya dibandingkan menggunakan air sumur. Di era yang modern ini warga lebih mengutamakan yang mudah dari pada hal yang mempersulit dirinya seperti harus menimba air dari sumur, karena di zaman sekarang lebih baik membayar perbulan dengan jumlah sekian dari pada harus menggunakan tenaga untuk menimba air.

## 3. Teknologi

Munculnya media sosial dan alat-alat komunikasi serba efektif dan efisien merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan lahirnya manusia-manusia individual dan egois. Di era modern ini banyak masyarakat yang gengsi pada kehidupannya, sehingga banyak yang mengorbankan suatu hal agar bisa menghilangkan gengsinya beda di era tradisional lebih banyak yang mementingkan fungsinya dari pada gengsinya.

<sup>6</sup> <https://pubinfo.id/instansi-213-pdam-perusahaan-daerah-air-minum.html>

#### 4. Pakaian

Seiring berkembangnya zaman saat ini membuat masyarakat Desa Tanah Datar hampir kehilangan kebudayaan mereka sendiri terutama di kalangan remaja, karena banyak remaja yang menganggap budaya yang dimiliki bangsa sendiri adalah budaya yang kuno dan tidak sesuai dipakai.

Pada zaman sekarang, salah satunya dalam bidang berpakaian, hal ini disebabkan karena semakin pesatnya modernisasi di Indonesia memudahkan pengaruh perubahan sosial pola pemikiran masyarakat Indonesia yang awalnya tradisional menjadi modern, peristiwa ini sebenarnya memberikan dampak positif dan negatif dalam perkembangan di era milenial ini.

### C. Kontemplasi

Masyarakat tradisional dicirikan oleh kehidupan yang terkenal kaku dan sulit untuk beradaptasi, juga sarat dengan adat-istiadat leluhur yang diturunkan secara turun-temurun, dan setiap penyimpangan dari adat tersebut dianggap sebagai pelanggaran terhadap adat tersebut. Di daerah tersebut terdapat kelompok sosial tradisional seperti upacara adat *mappadandang* merupakan salah satu budaya masyarakat sosial tradisional yang telah dianut oleh penduduk Desa Tanah Datar secara turun-temurun. Alat yang digunakan adalah lesung besar dan panjang dengan *alu* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dipertahankan.

# **BAB IV PESONA KESAKRALAN DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA TANAH DATAR**



Masyarakat di Desa Tanah Datar mayoritas memeluk agama Islam, dan banyak juga sebagian yang masih menganut leluhurnya, seperti yang diketahui Desa Tanah Datar masyarakatnya saling toleransi dan menghargai satu sama lain, dan di Bab ini penulis akan menjelaskan apa saja pesona kesakralan dan spiritualitas yang ada di Desa Tanah Datar.

#### **A. Pengertian Kesakralan dan Spiritualitas**

Kesakralan adalah suatu prinsip perlindungan tersirat dalam kaitannya dengan aspek-aspek kehidupan yang dapat dirasakan yang dipandang suci dan sakral, sehingga di luar nilai tersebut aspek-aspek itu tidak untuk dilanggar.<sup>7</sup> Spiritualitas adalah konsep yang luas dengan berbagai dimensi dan prespektif yang ditandai adanya perasaan ketertarikan kepada sesuatu yang lebih besar dari diri kita, yang disertai dengan usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyeluruh.<sup>8</sup>

#### **B. Adat-Istiadat Masyarakat di Tanah Datar**

Kesakralan dan spiritual mencakup dengan tradisi dan adat. Penulis akan menjelaskan apa itu adat istiadat, dan bagaimana adat istiadat di Desa Tanah Datar. Seperti yang kita ketahui, adat istiadat adalah kebiasaan turun-temurun yang dilakukan berulang-ulang yang telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah atau seperangkat nilai atau norma, kaidah dan keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan

<sup>7</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kesakralan\\_hidup](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesakralan_hidup) diakses pada 07 September 2022.

<sup>8</sup> <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/download/2234/1698> diakses pada 07 September 2022

dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat desa atau satuan masyarakat,<sup>9</sup>

Kehidupan di Desa Tanah Datar banyak berbagai macam suku, adat serta kepercayaan masing masing, dan disana juga mayoritas masih banyak orang-orang yang masih kuat akan kepercayaan kepada leluhurnya karena itu kita sebagai pendatang harus saling toleransi kepada kepercayaan masing-masing, selain itu di Tanah Datar masyarakatnya 80 persen menganut agama Islam dan sisanya menganut berbagai jenis agama contoh Hindu, Budha, Kristen Katolik, Kristen Protestaan.



Gambar 4. 1 Memperingati Satu Suro

### C. Pesona Kesakralan dan Spiritualitas Desa Tanah Datar

Tabel 4. 1 Data Agama dan Jumlah Penduduk

Agama	Laki-Laki	Perempuan
<b>Islam</b>	1428 Orang	1309 Orang
<b>Kristen</b>	59 Orang	36 Orang

<sup>9</sup> Jurnal budatya / *This journal contains the results of research and thoughts on customs and culture*, diakses pada tanggal 07 September 2022.



<b>Katholik</b>	51 Orang	43 Orang
<b>Hindu</b>	6 Orang	3 Orang
<b>Budha</b>	3 Orang	2 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>1.547 Orang</b>	<b>1.393 Orang</b>

Berikut adalah pesona kesakralan dan spiritualitas yang ada di Desa Tanah Datar :

1. Peringatan Satu Suro

Dari informasi yang penulis dapatkan selama di Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bersuku Jawa atau masyarakat yang menganut agama Islam, setiap tahunnya ketika malam 1 Suro tiba, seluruh warga akan mengadakan doa bersama juga menggelar ritual atau tradisi *tirakatan*, *tuguran* (perenungan diri sambil berdoa), *lek-lekan* (tak tidur semalam suntuk), dan juga setiap malam Jum'at serta Selasa selalu mengadakan *yasinan* di masjid yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

2. Acara Lahiran

Terdapat juga tradisi atau adat istiadat suku Jawa yang ada di Tanah Datar dimana setiap tahun bila ada seorang ibu hamil



Gambar 4. 2 Aqiqahan Adat Jawa

<sup>10</sup> Jurnal budatya / *This journal contains the results of research and thoughts on customs and culture*, diakses pada tanggal 07 September 2022.

yang baru melahirkan biasanya masyarakat setempat membuat acara yang dikenal dengan istilah *mendhem ari-ari*, *brokoban*, *sepasaran*, *puputan*, *aqiqah* dan *selapanan*. Dimana artian *mendhem ari-ari* bagi orang Jawa dianggap sebagai *batur bayi* (teman bayi) sejak dalam kandungan, dan ari ari bayi ini ditempatkan dalam kendil lalu diberi daun talas, *brokoban* atau biasa disebut dengan ucapan rasa syukur atas berkah dan keselamatan atas kelahiran bayi tersebut. *sepasaran* yaitu dalam tradisi Jawa selain perhitungan hari yang berjumlah tujuh, juga ada perhitungan pasaran yang berjumlah 5 hari yakni *pon*, *wage*, *kelwon*, *legi*, dan *pahing*. Kemudian ada *puputan* dan *aqiqah* yaitu upacara yang dilakukan orang Jawa untuk menyembelih hewan berupa domba/kambing, 1 ekor untuk bayi perempuan dan 2 ekor untuk bayi laki-laki, yang terakhir ada *selapanan* acara ini dilakukan 38 hari bayi lahir dan dilangsungkan dengan acara *bancahan weton* (kenduri) atau dalam artian lain agar bayi selalu dalam hal kebaikan.<sup>11</sup>

### 3. Panen Padi

Kemudian di Tanah Datar juga terdapat masyarakat yang bersuku Dayak yang dimana setiap tahun pada bulan



Gambar 4. 3 Salah Satu Rangkaian Acara Mappadandang

<sup>11</sup> <https://id.theasianparent.com/upacara> kelahiran bayi dalam adat Jawa, diakses pada 07 September 2022.

Agustus-September mereka mengadakan upacara adat tanam padi.

Padi memiliki makna spiritual penting bagi suku Dayak,<sup>12</sup> tak hanya sebagai bahan pakan utama, tetapi juga sebagai sumber hidup yang diturunkan oleh nenek moyang. Maksud upacara tersebut dimaknai sebagai bentuk rasa syukur kepada dewi padi atas karuniannya begi petani berkat jerih payah dan kerja keras mereka di sawah, dan selain tradisi suku Dayak, adat istiadat dari Suku Bugis di Desa Tanah Datar juga melaksanakan upacara yang disebut dengan upacara panen padi yang biasa disebut dengan *mappadendang* (juga sudah dibahas di bab 3) yang dimana upacara ini merupakan tanda syukuran panen padi dan merupakan adat masyarakat Bugis sejak dahulu kala, dan sudah berjalan secara turun-temurun.<sup>13</sup>

#### 4. Telingaan Aruu



Gambar 4. 4 Telingaan Aruu

<sup>12</sup><http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/121> diakses pada 07 September 2022.

<sup>13</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mappadendang> diakses pada 07 September 2022.

Selain itu orang-orang yang bersuku Dayak sebagian di Tanah Datar memiliki tradisi yang cukup unik dimana mereka memanjangkan telinganya, tradisi ini biasanya hanya dilakukan oleh perempuan Dayak yang memiliki makna spiritual bahwa ketika mereka memiliki telinga panjang maka ia akan terlihat semakin cantik.<sup>14</sup>

5. Rumah Lamin

Pada Desa Tanah Datar terdapat *rumah lamin* yang ada di pedalaman Jalan Sungai Bawang dimana *rumah lamin* ini biasanya setiap tahun dipergunakan untuk acara-acara khusus masyarakat yang bersuku Dayak. *Rumah lamin* juga bisa dikunjungi oleh masyarakat sekitar ataupun orang-orang baru yang ingin mengetahui ada apa di dalam *rumah lamin* tersebut. Dipergunakannya *rumah lamin* untuk acara adat istiadat Suku Dayak dipercaya untuk memperkuat tali kekeluargaan dan sebagai cara bagaimana mereka menghormati para leluhurnya.



Gambar 4.5 Rumah Lamin

<sup>14</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telingaan\\_Aruu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telingaan_Aruu) diakses pada 07 September 2022

#### 6. Mappaci

Terdapat juga tradisi dari adat suku Bugis di Tanah Datar yang dimana setiap ada acara pernikahan mereka selalu mengadakan acara yang dinamakan *mappacci* yaitu nama sebuah acara adat yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan, yang dimana makna spiritual dipercayai dari *mappacci* yaitu kebersihan dan kesucian yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan raga calon pengantin sebelum mengarungi bahtera rumah tangga.



*Gambar 4. 6 Mappaci*

#### **D. Kontemplasi**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Tanah Datar memiliki berbagai macam dan beragam tradisi, adat istiadat yang berbeda-beda begitupula dengan kepercayaan para leluhurnya dan juga dengan pesona kesakralan dan spiritualitasnya maka dari itu kita sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai apapun yang dipercayai oleh orang lain agar hidup damai dan rukun.

# **BAB V**

## **PESONA SOSIAL BUDAYA**

### **LINTAS GENERASI DESA**

#### **TANAH DATAR**



Adat merupakan salah satu unsur budaya masyarakat Indonesia. Adat dan kebiasaan adalah suatu tradisi tradisional masyarakat yang telah diturunkan secara turun temurun sejak dari lampau, disetiap daerah atau kota di Indonesia selalu memiliki budaya yang berbeda-beda atau adat yang berbeda-beda, salah satunya upacara perkawinan.<sup>15</sup> Secara umum di dalam suatu kegiatan upacara adat perkawinan/pernikahan di Indonesia biasanya dapat dipengaruhi oleh suatu adat masing-masing daerah tertentu. Sebuah pernikahan dalam adat dan tradisi biasanya harus memperhatikan kegiatan masyarakat atau hubungan yang baik, yang melekat yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang bersangkutan.<sup>16</sup>

Pada sejarah perkembangannya, masyarakat yang bersuku Bugis tidak hanya tinggal suatu di wilayah dipulau Sulawesi akan tetapi bisa tersebar ke berbagai daerah Indonesia, salah satunya yaitu seperti di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kukar. Masyarakat yang bersuku Bugis biasanya membentuk perkumpulannya sendiri, dengan bermacam-macam adat dan tradisinya termasuk pemeliharaan adat pernikahan yang masih dipakai atau dipergunakan hingga saat ini. Pada pemaparan di Bab ini berdasarkan hasil yang penulis dapatkan mengenai pernikahan Bugis di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kertanegara. Ada beberapa pernikahan adat Bugis<sup>17</sup>

<sup>15</sup> <http://repository.upi.edu/> diakses 06 September 2022.

<sup>16</sup> Hilman Hadikusuma, Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Pandangan Hukum Adat, Hukum Agama, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 97

<sup>17</sup> Ahmad Pattiroy & Idrus Salam, *TRADISI DOI' MENRE' Dalam Pernikahan Adat Bugis Di Jambi*, Al-Ahwal, Vol. 1, No. 1, 2008. H. 90-91.

## A. Pengertian Adat Istiadat Lintas Generasi

Adat adalah suatu cara atau kebiasaan yang diamalkan secara turun temurun dari nenek moyang kita terdahulu hingga menjadi sumber dalam berfikir dan memulai sesuatu. Negara Indonesia memiliki banyak sekali ragam budaya bahkan di setiap daerah. Beberapa wawasan tentang adat menurut para ahli:

1. M. Nasroen

Menurut pendapat M. Nasroen, pengertian dari adat ialah suatu cara yang ditetapkan sebagai pegangan hidup yang kekal, baru dan masa kini dikarenakan didasarkan pada berbagai ketentuan yang terdapat dalam hakikat dan nilai-nilai positif, solidaritas, kemakmuran, adil, mempertimbangkan konflik, menyesuaikan dan membantu menurut tempat/ waktu atau keadaan.

2. Jalaludin Tunsam

Menurut Jalaludin Tunsam, adat adalah suatu cara perilaku atau kebiasaan yang mengandung nilai-nilai budaya, norma dan hukum yang lazim dipraktikkan di suatu daerah.<sup>18</sup>

3. Raden Soepomo

Menurut pendapat dari Raden Soepomo, hukum adat adalah suatu ketentuan yang penerapannya secara tidak tertulis dalam peraturan perundang-undangan. Hukum ada digunakan sebagai pedoman dalam suatu badan hukum dinegara dan menjadi aturan adat dalam suatu kehidupan didaerah.

4. Soekanto

Menurut pendapat Soekanto, adat selalu menjadi pengaruh dan memiliki suatu keterkaitan yang kuat di dalam lingkup

<sup>18</sup> Kasmad, M. A. (2017). *Silariang (Studi Kasus Masyarakat Miskin di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).



suatu masyarakat, dan tergantung dari suatu masyarakat tersebut yang mendukungnya.

5. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Adat merupakan sebuah aturan (perilaku, tata cara, dan lainnya) yang telah umum dipraktikkan sejak zaman nenek moyang, sebagai tata cara untuk melakukan kebiasaan yang telah menjadi suatu keseharian atau kegiatan yang ada, ekspresi pemikiran budaya termasuk nilai-nilai di dalam budaya, norma standar, hukum yang ada, dan sebuah peraturan yang saling berkaitan satu sama lain di dalam suatu sistem.

Oleh karena itu, adat harus tetap digunakan sebagai sistem kontrol budaya dan juga menjaga keharmonisan dalam lingkungan masyarakat dengan cara saling menghormati satu sama lain. Berikut adalah unsur-unsur pokok yang ada pada kebiasaan atau adat:

1. Nilai-nilai Budaya

Merupakan suatu pemikiran atau gagasan tentang suatu hal yang dipandang penting oleh masyarakat sekitar. Contohnya nilai-nilai budaya ialah menghargai orang yang lebih tua, bekerja sama, berhubungan baik dengan masyarakat lainnya.

2. Sistem Norma

Merupakan beberapa ketetapan atau ketentuan suatu peraturan yang bersifat mengikat dalam suatu masyarakat atau warga yang bermukim di suatu wilayah tertentu.

3. Sistem Hukum

Kebiasaan atau adat pun mempunyai sistematis hukum, dimana adanya suatu aturan pasti dan mengikat untuk semua warga atau masyarakat di lingkungan sekitarnya.

4. Peraturan Khusus

Kebiasaan yang ada pada masyarakat sekitar mempunyai suatu aturan khusus yang mengikat masyarakat pada

sejumlah aturan khusus yang umumnya diterapkan secara terbatas.

## **B. Adat Istiadat Lintas Generasi di Desa Tanah Datar**

Beberapa adat tampak tertanam pada keseharian warga, adat istiadat memiliki fungsi penting untuk mengklasifikasikan pernikahan. Terkhusus, praktik adat jenis ini terdapat dalam model pernikahan adat suku Bugis yang ada di daerah Desa Tanah Datar Kecamatan Muara Badak.

Pernikahan ialah suatu inti kehidupan warga atau masyarakat yang tak akan bisa terlepas dari tradisi nenek moyang pada zaman dahulu yang mungkin pada saat ini sudah dilakukan pembaharuan supaya tetap sejalan dengan ajaran yang mereka yakini. Penulis sempat mewawancarai 2 warga Desa Tanah Datar bernama Ibu Suryanti dari RT.008 dan Ibu Sinda Yuliana dari RT.002 mengenai tahapan-tahapan atau prosesi pernikahan adat Bugis. Ada beberapa prosesi pernikahan adat Bugis sebagai berikut:

### 1. Mammanu-manu

Proses ini dilakukan sebelum upacara pernikahan dilaksanakan.

### 2. Mappetuada

Dilakukan sesuai prosesi *mammanu-manu* berikutnya tahap *mappetuada*. Acara ini bertujuan untuk mengumumkan apa yang telah disepakati sebelumnya mengenai tanggal pernikahan mahar dan lain sebagainya.

### 3. Madawa-dawa

*Madawa-dawa* adalah persiapan untuk melaksanakan hari H yang dibantu oleh keluarga dan tetangga. Biasanya dilakukan sebelum malam *Ma'panre temme'* dan *Mapacci*.



**Gambar 5. 1 Madawa-dawa**

4. Ma'panre temme' atau Khataman Al-Qur'an  
Dikarenakan mayoritas Suku Bugis di Desa Tanah Datar beragama Islam maka pada waktu menjelang sore hari sebelum hari dilakukannya pernikahan dilaksanakan acara *ma'panre temme'* dan membaca *berzanji* yang dipimpin oleh wakil.
5. Mapacci  
Yaitu malam hari sebelum hari dilaksanakan pemakaian daun pacar kepada mempelai yang biasanya dilakukan oleh 9 orang pada setiap mempelai. Berikut beberapa rangkaian kegiatan *mappaci*:



**Gambar 5. 2 Mapacci**

- a. Mappanre Botting  
Merupakan suatu hajat yang dilakukannya kegiatan mengantar seorang mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita, mempelai laki-laki akan diiringi dan diantarkan oleh iring-iringan tanpa didampingi oleh orang tuanya.
- b. Maddupa Botting  
Adalah penyambutan kedatangan mempelai laki-laki oleh mempelai wanita.
- c. Mappasikarawo  
Setelah akad nikah mempelai laki-laki akan diantarkan masuk ke kamar mempelai wanita untuk melaksanakan sentuhan pertama.
- d. Matola / Mapparola  
Mempelai wanita mendatangi rumah seorang mempelai laki-laki.
- e. Ziarah  
Sehari setelah diadakannya pernikahan berlangsung kedua mempelai bersama-sama keluarganya melakukan ziarah ke makam leluhur atau nenek moyang.
- f. Massita Beseng  
Keluarga serta kedua mempelai mengadakan pertemuan di kediaman mempelai wanita.

### **C. Pandangan Hukum Islam Terhadap Adat Bugis**

Untuk gambaran yang jelas dan umum tentang seperti apa hukum Islam dalam memandang adat Suku Bugis. Biasanya, ketika ada suatu daerah atau wilayah yang di dalamnya ada ajaran agama Islam masuk, ada aturan-aturan yang dimana dalam kegiatan warga telah ditetapkan tentang ketentuan hukum dalam agama Islam, walaupun tidak dalam bentuk tercatat atau tertulis hukum adat tersebut.

Definisi adat dalam bahasa ialah tradisi atau kebiasaan dan syar'i dijelaskan dengan hal apa saja yang telah diketahui serta diamalkan masyarakat, baik secara ucapan, perilaku atau suatu perbuatan yang tidak dilakukan.<sup>19</sup> Pengertian serupa sama halnya dengan pernyataan diberikan Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa adat merupakan sesuatu yang telah diubah orang menjadi rutinitas yang mana sudah dibudayakan dikehidupannya.<sup>20</sup>

Dari Khallaf ataupun Hasbi berpendapat bahwa adat istiadat harus bersifat umum, karena keberadaannya telah diketahui oleh masyarakat serta hingga sekarang masih terus dilaksanakan kegiatan tersebut, sangkut pautnya dengan adat yang telah ditetapkan serta bersifat umum memiliki dua ketidaksesuaian, yaitu:

*Pertama*, adat ialah suatu kegiatan yang sering dilakukan dan dipraktikkan oleh masyarakat. *Kedua*, adat dipraktikkan oleh sebagian kelompok suatu masyarakat jika suatu adat tersebut hanya untuk suatu masyarakat tertentu. Adat istiadat yang telah lama ada pada kebiasaan kehidupan warga selama tidak mendatangkan musibah atau menyalahi kebiasaan generik serta ajaran agama, maka suatu adat istiadat bisa diterima baik serta akan berjalan dengan baik dan menjadi suatu dasar untuk mengambil keputusan hukum.

Penerimaan adat istiadat tadi berdasarkan dalam pemakaian bahwa sesuatu yang sudah dilakukan oleh semua warga atau sebagiannya & sudah menyatu pada keseharian masyarakat merupakan baik jika tidak menyimpang dari hukum yang berlaku, suatu hal yang dianggap baik oleh hukum yang ada maka baik pula berdasarkan Allah Swt.

<sup>19</sup> Abd Wahab Khallaf, *Usul Fiqh*, Beirut: Dar al-Fiqh, 1978 M / 139 H), H, 89.

<sup>20</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu fiqh*, Semarang: Pustaka Hawiyah, 1997, H. 36

#### **D. Kontemplasi**

Adat adalah suatu cara atau kebiasaan yang diamalkan secara turun temurun dari nenek moyang kita terdahulu hingga menjadi sumber dalam berfikir dan memulai sesuatu. Pernikahan ialah suatu inti kehidupan warga atau masyarakat yang tidak akan bisa terlepas dari tradisi nenek moyang pada zaman dahulu yang mungkin pada saat ini sudah dilakukan pembaharuan supaya tetap sejalan dengan ajaran yang mereka yakini. Ada beberapa prosesi pernikahan adat Bugis sebagai berikut:

1. Mammanu-manu
2. Mappetuada
3. Madawa-dawa
4. Ma'panre temme' atau khataman Alquran
5. Mapacci
6. Mappanre Botting
7. Maddupa Botting
8. Mappasikarawo
9. Matola/mapparola
10. Ziarah
11. Massita Beseng.

Penerimaan adat istiadat tadi pada atas berdasarkan dalam pemakaian bahwa sesuatu yang sudah dilakukan oleh semua warga atau sebagiannya & sudah menyatu pada keseharian masyarakat merupakan baik jika tidak menyimpang dari hukum sosial maupun agama.



**BAB VI**  
**PESONA POLITIK DAN**  
**KEPEMIMPINAN**  
**KESUKUAN ATAU**  
**KEMASYARAKATAN**  
**TANAH DATAR**





## A. Pengertian Pesona Politik dan Kepemimpinan

Desa Tanah Datar berada di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini memiliki politik dan kepemimpinan kesukuan yang sangat baik di dalam kemasyarakatan Tanah Datar. Desa ini merupakan salah satu desa penempatan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2022. Dalam istilah umum khususnya di manajemen, kepemimpinan itu sering disebut dengan istilah *leadership*. Ada beberapa pengertian kepemimpinan, antara lain:

1. Menyelesaikan sesuatu adalah mencapai hasil melalui orang lain.
2. Memotivasi orang lain untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan.
3. Kepemimpinan adalah pengaruh, tidak lebih dan tidak kurang.
4. Kepemimpinan adalah satu kata yaitu *influence* yang artinya mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah tentang mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin. Ketiga model kepemimpinan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Karismatik  
Kepemimpinan yang berasal dari anugerah Tuhan, dimana pemimpin memiliki kemampuan yang luar biasa, daya tarik yang kuat dan daya tarik emosional yang kuat dari yang dipimpinnya kepada pemimpin.
2. Kepemimpinan Transaksional
  - a. Kepemimpinan mengendalikan bawahan dengan menggunakan kekuasaan untuk mencapai hasil.
  - b. Mengelola bawahan dengan memberikan penghargaan dan hukuman.

- c. Biasanya melaksanakan transaksi yang saling menguntungkan dengan bawahan.
3. Kepemimpinan Transformasional
- Model kepemimpinan efektif yang telah diterapkan di berbagai organisasi internasional yang mengelola hubungan antara pemimpin dan pengikut dengan menekankan beberapa faktor, antara lain perhatian, komunikasi, kepercayaan, rasa hormat, dan risiko.



**Gambar 6. 1 Ornamen dan Pakaian Adat Dayak**

Adapun di Desa Tanah Datar terdapat beragam suku, diantaranya yaitu suku Bugis, suku Dayak, suku Jawa, suku Madura, suku Banjar, suku Timor, dan suku Mandar. Desa Tanah Datar mayoritas adalah suku Bugis, akan tetapi dengan demikian tidak mengakibatkan terpecah belahnya kerukunan dan kerjasama antar suku di desa tersebut. Bahkan Desa Tanah Datar akan menjadi desa yang berkembang berkat kerjasama yang sangat baik antar suku dalam membangun Desa Tanah Datar, ini yang menjadi semangat masyarakat secara bersama-sama. Suku Dayak juga merupakan penduduk yang padat di

lingkungan Desa Tanah Datar, desa ini juga memiliki desa budaya, yaitu desa yang ditempati oleh suku Dayak dan biasanya masyarakat Dayak mengadakan berbagai macam kegiatan kebudayaan Suku Dayak.

Walaupun di Desa Tanah Datar terdapat Kepala kesukuan, namun tidak pernah mengalami permasalahan atau pertengkaran dengan Kepala Desa selaku bagian dari Aparatur Negara, karena bagaimana pun Kepala Desa memiliki jabatan lebih tinggi dalam struktur organisasi yang ada di setiap desa yang diakui Negara. Maka dari itu, peran Kepala Desa sangat penting dalam memimpin suatu desa. Kepala Desa harus memiliki sifat kepemimpinan yang bertanggung jawab dan memiliki pengalaman serta ilmu pengetahuan sosial yang baik dalam membangun sebuah desa yang maju.

**Tabel 6. 1 Data Masyarakat Sesuai Kesukuan**

No.	Suku	Jumlah
1	Bugis	95%
2	Dayak	90%
3	Banjar	80%
4	Jawa	80%
5	Mandar	60%
6	Madura	30%
7	Timor	25%

## **B. Politik Masyarakat di Desa Tanah Datar**

Partisipasi masyarakat maupun partisipasi dalam politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik. Masyarakat Desa Tanah Datar dengan memilih seorang Kepala Desa (Kades) untuk memimpin Desa Tanah Datar berarti mereka telah berpartisipasi dalam hal ini. Semua Ketua RT dan Kepala Suku yang ada di desa wajib ikut serta dalam memilih Kepala Desa

dan kegiatan ini biasanya dilakukan di Kantor Desa Tanah Datar. Secara konvensional, kegiatan tersebut meliputi tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan. Partisipasi politik akan berjalan harmonis ketika proses politik berjalan stabil. Sering kali ada hambatan partisipasi politik ketika stabilitas politik tidak dapat diwujudkan, karena penting bagi pemegang kekuasaan untuk melakukan proses stabilisasi politik. Selain itu, proses selanjutnya adalah melakukan upaya pelembagaan politik sebagai bentuk upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengaktualisasikan cita-citanya.

Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa (kades), menunjukkan menguatnya tatanan demokrasi di sebuah desa. Dalam demokrasi, pelibatan masyarakat dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan oleh desa merupakan suatu keniscayaan (kepentingan yang tidak dapat dihindarkan). Rakyat merupakan faktor yang sangat penting dalam tatanan demokrasi, karena demokrasi didasarkan pada logika persamaan dan pemikiran bahwa desa membutuhkan persetujuan suara rakyat. Untuk itu, penyelenggaraan pemilihan kepala desa sebagai sarana pelaksanaan demokrasi tentunya tidak lepas dari pelibatan masyarakat.

Sesuatu yang tidak bisa dipisahkan ketika membicarakan partisipasi adalah *golput*, merujuk pada pemilih yang tidak menggunakan haknya. Fenomena golput ini ada di setiap pemungutan suara, hampir di setiap pemilu, jumlah golput akan dianggap sehat jika angka golput berada di kisaran 30 persen, meski dalam banyak pemilu jumlah golput melebihi angka tersebut, mencapai kisaran 40 persen atau bahkan lebih.

Jika melihat faktor penyebab seseorang tidak menggunakan hak pilihnya, ada beberapa faktor. Yang pertama

adalah faktor teknis, adalah kendala teknis yang dialami pemilih yang menghalangi mereka untuk menggunakan hak pilihnya. Misalnya pada hari pemungutan suara, pemilih sakit, ada kegiatan lain, di luar daerah, atau berbagai hal lain yang bersifat pribadi bagi pemilih. Termasuk kendala dalam pekerjaan sehari-hari pemilih yang menghalangi mereka untuk menggunakan hak pilihnya. Misalnya, warga yang bekerja di luar negeri atau di luar daerah (migrasi) sehingga ketika ada pemilu tidak sempat untuk ikut.

Kedua faktor politik, Faktor ini merupakan alasan atau penyebab yang disebabkan oleh aspek politik masyarakat yang tidak mau memilih. Seperti tidak memiliki pilihan dari calon yang ada atau tidak percaya bahwa Pileg/Pilkada akan membawa perubahan dan perbaikan, tidak percaya pada partai. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Beredarnya berita-berita negatif yang menimpa para wakil rakyat yang notabene politisi itu sedikit banyak mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pemilu. Kondisi lainnya adalah perilaku politisi yang banyak berkonflik, dimulai dari konflik internal partai dalam mendapatkan posisi strategis di partai, kemudian konflik dengan politisi lain dari partai yang berbeda. Konflik seperti ini membuat publik antipati terhadap partai politik.

Ketiga faktor sosialisasi, sosialisasi pelaksanaan pemilu di Indonesia sangat penting guna meminimalisir terjadinya golput. Hal ini dikarenakan intensitas pemilu di Indonesia cukup tinggi, mulai dari pemilihan Kepala Dusun, pemilihan Kepala Desa, Bupati/Walikota, Gubernur, pemilihan Legislatif dan pemilihan Presiden. Kondisi lain yang mendorong sosialisasi yang sangat penting dalam upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat adalah bahwa dalam setiap pemilu, khususnya pemilu di era reformasi, selalu terdapat beberapa peserta pemilu yang berbeda. Sehingga menuntut penyelenggara pemilu, peserta

pemilu, dan seluruh pemangku kepentingan untuk terus menyebarluaskan informasi tentang pemilu secara besar-besaran.

Keempat faktor administratif; merupakan faktor yang berkaitan dengan aspek administrasi yang mengakibatkan pemilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya. Di antaranya tidak terdaftar sebagai pemilih dan tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP). Hal-hal administratif seperti ini terkadang menghalangi pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilu, padahal seseorang dapat menggunakan hak pilihnya dengan menunjukkan identitasnya, padahal belum tercatat dalam DPT dengan syarat hanya di alamat sesuai KTP yang akan menjadi masalah jika Anda tidak memiliki KTP.



**Gambar 6. 2 Kegiatan Bersama Perangkat Desa**

Berikut foto bersama dengan Kepala Desa Tanah Datar bapak H. Anwar, S.Ip dan istri beserta jajaran staff tenaga kerja kantor Desa Tanah Datar setelah kegiatan upacara pengibaran bendera Merah Putih dalam agenda 17 Agustus. Dimana agenda tersebut dihadiri oleh seluruh sekolah di Muara Badak dan Kantor Desa di Muara Badak. Adapun kegiatan lainnya dalam kepemimpinan desa adalah seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) desa, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan penting bagi seluruh masyarakat

Desa Tanah Datar. Kegiatan tersebut membahas tentang pembangunan desa dalam jangka waktu satu tahun kedepan, seperti proyek perbaikan jalan, pembangunan gedung sekolah maupun yang lainnya.

Kegiatan MUSREMBANG juga membahas tentang anggaran dana untuk membangun beberapa properti dan fasilitas untuk Desa Tanah Datar. Selain Ketua RT, dan masyarakat Desa Tanah Datar ada juga BABINSA, anggota DPRD Kaltim serta Dewan Organisasi Pertanian dan Perkebunan hadir dalam agenda kegiatan MUSREMBANG tersebut.



Gambar 6. 3 Silaturahmi dengan Kepala Desa

# **BAB VII PESONA HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN ALAM TANAH DATAR**





Alam mempunyai makna tersendiri dalam kehidupan suatu masyarakat, khususnya pada masyarakat desa. Alam selalu menyertai kehidupan masyarakat dan bisa disebut sebagai ibu pendamping, alam selalu bisa mengiringi setiap tradisi yang ada di suatu desa demikian selalu menjadi satu dalam lingkup kehidupan masyarakat. Harmoni menjadi sebuah bukti atau wujud jelas dari segala kebutuhan hidup sehari-hari, alam selalu ada dan merupakan tanda untuk tempat berbagi dan sebagai naungan masyarakat dan selalu bisa melengkapi.

Dalam suatu proses kehidupan, hidup bersama dan selalu berdampingan adalah bukti terciptanya suatu keselarasan, suatu pembentukan di masyarakat selalu menjadi yang terbaik dan selalu berdasarkan kisah nyata yang ada, langkah mereka dan kehidupannya seakan selalu tumbuh selaras. Alam selalu bisa memperlihatkan betapa indahnyanya dan mempesonanya lewat sektor hijaunya yaitu pada sektor perkebunan di Indonesia yang sudah banyak terlihat dimana saja dan mengalami pemerataan.<sup>21</sup> Meskipun usaha perkebunan belum dapat mengatasi berbagai masalah terdapat masalah yang kerap terjadi bisa diperbaiki dan diatasi.

#### **A. Pengertian Hubungan Masyarakat dengan Alam**

Hubungan Masyarakat dengan alam adalah suatu hubungan yang saling berkaitan satu sama lain dengan manusia dengan alam yang sangat berpengaruh oleh kemampuan individu manusia dan alam menyesuaikan karakteristik dan kejadian yang terjadi masing-masing. Hubungan masyarakat dengan alam semestinya memerlukan hubungan yang saling memberi respon baik satu dengan yang lain secara berkelanjutan. Melalui pengelolaan lingkungan hidup secara baik dan benar juga dapat

<sup>21</sup> Undang Fadjar, “Kemitraan Usaha Perkebunan: Perubahan Struktur yang Belum Lengkap,” *Forum penelitian Agro Ekonomi* 24, no. 1 (18 Agustus 2016): 46, <https://doi.org/10.21082/fae.v24n1.2006.46-60>.

menyelamatkan dan melestarikan lingkungan hidup yang ada, juga dapat menjamin kebutuhan dan kemakmuran suatu masyarakat itu sendiri.

Disadari atau tidaknya, keseimbangan dalam suatu lingkungan kehidupan manusia atau suatu masyarakat dan lingkungan alam akan terganggu karena perilaku dari manusia itu sendiri dan pada Bab kali ini kita akan membahas tentang hubungan masyarakat dengan alam itu sendiri bisa kita lihat dalam sektor perkebunan.

## **B. Pesona Budidaya Perkebunan di Desa Tanah Datar**

Desa Tanah Datar adalah suatu desa dimana hampir 60% masyarakatnya bermata pencahariaan sebagai pekebun dan petani. Luas lahan perkebunan di tersebut juga sangat luas yaitu sekitar 1.186 Ha. Desa ini mempunyai banyak sektor perkebunan di masing-masing wilayahnya, pesona hubungan masyarakat dengan alam tentunya berkaitan dengan budidaya perkebunan.

Pada kebiasaan berkebun merupakan kegiatan yang dilakukan di pedesaan sebab lahan di pedesaan masih luas dan bisa dijadikan tempat untuk berkebun cara yang digunakan pun masih tradisional dengan memanfaatkan alam disekitar untuk merawat perkebunan mereka namun juga ada sebagian masyarakat yang sudah memanfaatkan teknologi untuk berkebun yakni dengan menggunakan metode hidroponik selain murah biaya metode hidroponik juga mudah dalam merawat hasil kebun agar kualitas serta kebersihannya terjamin.

Perkebunan juga salah satu sumber penghasilan masyarakat perdesaan, dimana hasil perkebunan tersebut dijual ke pasar ataupun kota untuk mendapatkan uang. Pada Kesempatan ini penulis bisa bertemu dan mewawancarai 2 narasumber yang ada di RT. 07 Desa Tanah Datar, disini adalah kawasan yang bisa dibilang asri dan banyak perkebunan milik

warga sekitar. Di lokasi ini lah tempat yang hijau dan banyaknya perkebunan bisa kita lihat dan amati.



**Gambar 7. 1 Kebun Pepaya Bu Asri RT.07**

Penulis bertemu dengan Ibu Asri Pertiwi yaitu adalah salah satu orang yang mempunyai kebun di RT. 07 di Desa Tanah Datar, ibu ini mempunyai sebidang tanah yang digarap untuk menanam tanaman pepaya yang luas, tanaman pepaya sendiri merupakan suatu tanaman buah yang berupa herba dari famili *Caricaceae* yang berasal dari negara Amerika Tengah dan Hindia Barat bahkan kawasan sekitar Mexsiko dan Coasta Rica. Tanaman buah pepaya ini sudah banyak ditanam masyarakat, baik di daerah yang tropis maupun sub-tropis. Daerah-daerah yang basah dan kering atau daerah-daerah dataran dan pegunungan, akan tetapi untuk tanahnya sendiri ibu Asri masih mengutang.

Dalam kegiatannya bercocok tanam tidak ada tradisi khusus dalam menanam, proses penanaman dilakukan seperti

proses pada umumnya saja.<sup>22</sup> Dalam memulai suatu penanaman tanaman tentunya diperlukan adanya media tanam yang digunakan yaitu:

1. Dalam proses menanam tanah yang baik dan dapat digunakan untuk tanaman buah pepaya adalah tanah yang subur dan banyak mengandung humus (Tanah yang mengandung banyak nutrisinya). Tanah yang digunakan itu harus dapat banyak menahan air dan tanah yang digunakan tidak keras atau tidak padat.
2. Selanjutnya, dalam menanam buah pepaya ini kita harus perhatikan derajat keasaman tanah (pH tanah) biasanya yang ideal adalah yang ber Ph netral.
3. Kandungan suatu air di dalam tanah merupakan syarat penting yang ada dalam kehidupan suatu tanaman. Jika ada air yang menggenang akan dapat menyebabkan penyakit dan dapat merusak akar hingga dapat menyebabkan tanaman layu (mati). Apabila tanaman tersebut kekeringan air, tanaman akan kurus, daun, bunga dan buah akan rontok.

Dalam proses menanam buah pepaya ini terdapat proses atau teknik penanaman yang dilakukan yaitu:

1. Diberikan pembuatan lubang tanam untuk biji buah yang akan disemai, selanjutnya sebelum bibit akan ditanamkan, bibit tersebut terlebih dahulu harus segera dibuatkan lubang tanaman yang dilakukan dengan proses digali dalam bentuk secara berbaris. Ketika selesai digali selama lubang-lubang yang dibiarkan kosong harus memperoleh sinar matahari yang cukup. Setelah itu lubang-lubang yang telah diisi

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Asri Pertiwi, Tanggal 29 Agustus 2022 di perkebunan pepaya RT.007 Tanah Datar

dengan tanah yang sudah dicampuri dengan pupuk kandang 2-3 sekop.

Lubang-lubang yang ditutupi gundukan tanah yang berbentuk cembung dibiarkan kurang lebih 2-3 hari hingga tanah mengendap. Setelah itu baru lubang-lubang telah siap ditanami, lubang-lubang tersebut dibuat 1-2 bulan penanaman, apabila biji yang ditanam langsung ke kebun, maka lubang-lubang yang ditanamin harus digali terlebih dahulu. Lubang-lubang pertanaman untuk biji-biji harus dapat selesai  $\pm 5$  bulan sebelum musim penghujan.

2. Cara penanaman pada tiap-tiap lubang dapat diisi dengan jumlah 3-4 buah biji. Beberapa bulan kemudian bisa dilihat tanaman yang berjenis jantan dan berjenis betina atau berkelamin dua. biasanya tanaman buah pepaya ini bisa panen pada waktu seminggu sekali. Perkebunan ibu Asri tersebut kurang lebih sudah berjalan satu tahun setengah. Untuk bibitnya sendiri 1 pohonnya biasa dibeli dengan harga Rp.1.000,-. Dalam bertanam tanaman pepaya ini terdapat kendala dalam berkebun yaitu adanya penyakit, terdapat hama, kegagalan panen karena kondisi banjir, dan faktor cuaca yang tak menentu. Untuk penjualan buah pepaya ini biasanya dikirimkan ke pemasok di Samarinda dan biasa dijual dengan harga Rp.5.000,-/kg.



Gambar 7. 2 Kebun Cabe Rawit Pak Budi

Kemudian di RT.07 Desa tersebut saya menemui narasumber lain yaitu bu Edi, beliau adalah seorang petani cabai dan terong. Bu Edi dalam hal ini berperan sebagai orang yang menanam tetapi dia punya atasan atau pemilik yang mempunyai lahan dan menyiapkan keperluan dalam bertanam, jadi di sini ibu Edi menggunakan sistem bagi hasil dalam proses kerjasama berkebunnya, yaitu dia yang merawat dan menjaga tetapi yang membeli bibit dan keperluan lain adalah pemilik lahan tersebut yaitu bapak Budi.<sup>23</sup>

Salah satu tanamannya yaitu cabai rawit. Cabai rawit (*capsium frutescens*) sendiri merupakan salah satu bahan dari hasil pertanian yang sangat penting untuk dapat dikembangkan karena bahan tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dan memiliki posisi penting dalam menu pangan pada umumnya karena dikonsumsi setiap hari oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia walaupun dalam jumlah yang sedikit, karena ada beberapa masyarakat yang tak menyukai rasa cabai rawit yang memiliki rasa pedas. Selain itu, cabai merupakan suatu bahan yang diperdagangkan dan memiliki tingkat harga yang cukup tinggi. Tanaman cabai ini dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi, akan tetapi pertumbuhannya di dataran rendah jauh lebih baik. Curah hujan yang cukup tinggi bisa tidak baik untuk pertumbuhan tanaman cabai karena dalam keadaan tersebut suatu tanaman akan mudah terserang penyakit terutama yang disebabkan oleh hama jenis jamur.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Edi, Tanggal 29 Agustus 2022 di perkebunan Cabai rawit dan terong RT.007 Tanah Datar

<sup>24</sup> Susi Sutardi, Kartika Mayasari, dan Emi Sugiartini, “*Budidaya Cabe di Perkotaan: Sebuah Panduan Teknis*” (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, t.t.).



**Gambar 7. 3 Tanaman Rawit Rusak**

Cabai rawit (*capsium frutescens*) adalah cabai yang berukuran kecil, dan memiliki panjang sekitar 2-5 cm. Rasa cabai ini biasanya lebih pedas dari cabai besar dan cabai merah keriting. Cabai rawit pun terdiri dari berbagai jenis, yaitu cabai rawit hijau-merah dan cabai rawit putih-merah. Cabai rawit ini banyak digunakan saat sudah berwarna orange/jingga atau merah dan dapat digunakan sebagai bumbu dapur untuk olahan suatu masakan.

Dalam pemilihan sebuah benih cabai untuk penanaman harus dilakukan dengan hati-hati, pilih tanaman yang tumbuhnya prima dan sehat (bebas dari serangan hama dan penyakit) dari semua tanaman yang ada tersebut pilihlah buah yang pertumbuhannya sempurna, biasanya tanaman cabai ini panen 5 hari sekali. Selanjutnya ibu Edi juga menanam budi daya tanaman terong. Tanaman terong adalah salah satu sayur yang diperdagangkan dan yang memiliki prospek cukup baik untuk dapat dikembangkan dan pada umumnya dikonsumsi masyarakat dalam bentuk segar maupun olahan seperti lalapan, selain enak dan lezat sebagai bahan sayuran, terong merupakan

sayuran yang bergizi tinggi dan digandrungi oleh banyak orang.<sup>25</sup> Terong adalah tanaman yang dapat ditanam dan diproduksi dengan baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah,  $\pm 1.000$  meter di atas permukaan laut. Tanaman terong ini sangat membutuhkan banyak air agar dapat mendukung pertumbuhannya.



**Gambar 7. 4 Tanaman Terong Ungu**

Selama pertumbuhannya, tanaman terong membutuhkan suhu diantara 22 °C hingga 30 °C, pada iklim yang panas dan kering, sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Tanaman terong ini dapat tumbuh di hampir semua jenis tanah, keadaan tanah yang paling baik untuk digunakan dalam bertanaman terong ini adalah jenis tanah lempung berpasir, subur, kaya akan bahan organik, aerasi dan drainasenya baik. Kondisi cuaca juga merupakan suatu hal penting dalam kesuburan hasil kebun, sebab apabila cuaca yang sering turun hujan maka hasil kebun akan rusak dikarenakan kurangnya sinar matahari dan hasil kebun bisa terendam oleh air. Apabila hujan terus menerus maka masyarakat akan mengalami kerugian, bahkan kerugian yang ditimbulkan bisa mencapai ratusan atau miliaran rupiah.

<sup>25</sup> Enung Hartati Suwarno, SP, "Standar Operasional Prosedur (SOP) *Budidaya Terong*" Departemen Pertanian Direktorat Jendral Holtikultura, 2009. Hal.1





# **BAB VIII**

## **PESONA EKONOMI**

### **KEMASYARAKATAN DESA**

#### **TANAH DATAR**



Desa Tanah Datar yang berada di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, secara geografis berbatasan langsung dengan Kota Samarinda dan dilalui oleh jalan poros antara Kota Samarinda dengan Kota Bontang. Jumlah Populasi Desa Tanah Datar secara keseluruhan berjumlah 942 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 2.963 jiwa yang terdiri dari 1.562 laki-laki dan 1.401 perempuan, penduduk yang berada di Desa Tanah Datar memiliki mata pencaharian yang beragam diantaranya yaitu buruh tani 6 orang, pedagang barang kelontong 36 orang, nelayan 3 orang, bidan swasta 2 orang, POLRI 2 orang, guru swasta 7 orang, karyawan perusahaan swasta 484 orang, wiraswasta 144 orang, perangkat desa 6 orang, sopir 8 orang. <sup>26</sup>Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini:

**Tabel 8. 1 Mata Pencarian Desa Tanah Datar**

Jenis Pekerjaan	Pria	Wanita	Jumlah
Buruh Tani	6 orang	0 orang	6 orang
Pedagang Kelontong	36 orang	0 orang	36 orang
Nelayan	3 orang	0 orang	3 orang
Bidan Swasta	0 orang	2 orang	2 orang
Polisi	2 orang	0 orang	2 orang
Guru Swasta	1 orang	6 orang	7 orang
Karyawan	454 orang	30 orang	484 orang
Wiraswasta	104 orang	40 orang	144 orang
Perangkat Desa	3 orang	3 orang	6 orang

<sup>26</sup> Dokumen Potensi Desa Tanah Datar Tahun 2022.

Sopir	8 orang	0 orang	8 orang
-------	---------	---------	---------

Merujuk tabel 8.1 di atas salah satu mata pencaharian atau profesi yang banyak digeluti masyarakat Desa Tanah Datar adalah karyawan perusahaan swasta, sedangkan potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan di Desa Tanah Datar adalah wiraswasta. Sektor wiraswasta merupakan sektor mata pencaharian terbesar ke dua Desa Tanah Datar dengan berbagai macam komoditas yang dimiliki. Soesarsono Wijandi yang menyatakan bahwa wiraswasta adalah ciri-ciri keberanian, kebajikan, keteladanan, dan semangat yang muncul dari kekuatan diri sendiri dalam setiap kegiatan dalam arti positif yang menjadi dasar keberhasilan seseorang.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Kholida Qothrunnada wiraswasta adalah jenis usaha yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk memberikan nilai tambah produk kepada pelanggan.<sup>28</sup> Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum adalah suatu jenis mata pencaharian yang dilakukan secara sendiri tanpa di perintah oleh atasannya. Wiraswasta yang sering dijumpai di Desa Tanah Datar adalah pengrajin bunga dan pengrajin kain khas Dayak.

<sup>27</sup> Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewiraswastaan*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 23.

<sup>28</sup> Kholida Qothrunnada, "Wiraswasta: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Bedanya dengan Wirausaha" dalam <https://finance.detik.com>, 2022, diakses tanggal 19 September 2022.

## A. Kerajinan Bunga Akrilik



**Gambar 8. 1 Kerajinan Akrilik**

Kerajinan bunga akrilik merupakan suatu kerajinan merangkai bunga dengan bahan dasar akrilik, akrilik sendiri merupakan plastik yang bentuknya seperti kaca. Namun, akrilik memang memiliki sifat yang membuatnya lebih unggul dari kaca, salah satu perbedaannya adalah fleksibilitas yang dimiliki akrilik. Akrilik adalah bahan yang tidak mudah pecah, ringan, dan juga mudah dipotong, dikikir, dibor, dipoles atau dicat.

Akrilik dapat dibentuk secara termal menjadi berbagai bentuk yang cukup rumit.<sup>29</sup> Wiwin Suryani atau yang akrab disapa ibu Aura ini membuka bisnisnya di rumah yang bertempat di RT.08 Desa Muara Badak menyediakan berbagai macam bentuk bunga, rangkaian bunga ini dijual per batang atau pot bunga dengan kisaran harga antara Rp. 50 ribu hingga Rp. 150 ribu. Untuk pembelian selain dengan datang langsung ke rumah, konsumen juga dapat memesannya lewat *facebook* dengan menambahkan pertemanan Aurel Silvia. Ia mengatakan usaha tersebut dirintis sejak dua tahun lalu dan berawal dari keisengan untuk membuat kreasi dan menjadi koleksi pribadi, keindahan

<sup>29</sup> Shabrina Alfari, "Mengenal Lebih Dalam Tentang Akrilik" dalam <https://www.arsitag.com>, 2017, diakses tanggal 19 September 2022.

dari rangkaian berbagai bentuk bunga menjadi usaha sampingan ibu dua anak ini, tidak main-main ia meraup untung hingga ratusan ribu rupiah untuk sekali pemesanan, ia juga mengajak kaum wanita baik ibu rumah tangga atau pun anak remaja yang berkenan untuk belajar, dirinya siap berbagi ilmu dengan siapapun.

## B. Kain Pakaian Adat Ta'a



Gambar 8. 2 Kain Ta'a

*Ta'a* adalah pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita. Pakaian *ta'a* memiliki ciri khas warna hitam dan terbuat dari bahan beludru digunakan untuk mempercantik pakaian ini dipadukan dengan hiasan dan manik-manik. Pakaian adat *ta'a* mencerminkan keanggunan dan kesederhanaan. Pakaian adat ini melambangkan seorang wanita suku Dayak yang berwibawa, percaya diri, dan berkarakter. Motif pada pakaian ini terbagi menjadi tiga kelompok motif yaitu motif harimau, rangkong dan tumbuhan. Desain dan motif menunjukkan strata sosial seseorang sehingga tidak boleh dibuat sembarangan, misalnya motif burung enggang dan harimau digunakan oleh wanita keturunan bangsawan, sedangkan motif tumbuhan digunakan

oleh masyarakat biasa.<sup>30</sup> Bahan dasar untuk membuat pakaian adat *ta'a* biasanya dibuat secara manual dengan menjahit kain beludru dengan manik-manik. Banyak dari ibu-ibu Desa Tanah Datar yang mengisi waktu luangnya untuk menjahit kain tersebut. Salah satunya ibu Ayana yang tinggal di RT. 04 Dusun Utara Desa Tanah Datar yang sudah melakukannya sejak 4 tahun yang lalu. Setelah kain tersebut selesai dikerjakan, ibu-ibu yang berada di Desa Tanah Datar menjualnya ke pengepul yang sudah siap membelinya, biasanya untuk satu lembarnya di harga Rp.75 ribu hingga Rp.150 ribu, tergantung kesulitan motif kain yang dijual. Ibu Ayana mengatakan bahwa hasil dari penjualan kain tersebut sedikit banyak dapat membantu perekonomian keluarga. Ia juga bersyukur masih ada yang mau membeli kain khas pakaian adat *ta'a* yang dibuatnya, dan dia berharap kedepannya semakin banyak lagi yang tertarik dengan kain tersebut.

### C. Kontemplasi

Mata pencaharian yang banyak digeluti masyarakat Desa Tanah Datar adalah karyawan perusahaan swasta, sedangkan potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan di desa ini adalah wiraswasta, sektor wiraswasta merupakan sektor mata pencaharian terbesar kedua. Beberapa wiraswasta yang ada di Desa Tanah Datar diantaranya seperti kerajinan bunga akrilik dan kerajinan kain pakaian adat *ta'a*, selain sebagai mata pencaharian kedua profesi tersebut juga dapat menjadi daya tarik wisata di bidang ekonomi. Semoga kedepannya kedua kerajinan tersebut bisa lebih berkembang, mendapat perhatian dari pemerintahan dan mampu mendorong perekonomian warga Desa Tanah Datar.

<sup>30</sup> Tomi Nurrohman, "Ta'a dan Sapei Sapaq Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah" dalam <https://genpi.id>, 2021, diakses tanggal 19 September 2022.

# **BAB IX MODERNISASI (ANTARA PENGARUH POSITIF DAN NEGATIF KEKHASAN MASYARAKAT TANAH DATAR)**





Setiap daerah tentunya memiliki ciri khas yang sangat unik dan menjadikan ciri khas tersebut sebagai suatu tanda pengenal daerah tersebut, banyak sekali ciri khas yang ada di Indonesia, salah satunya ciri khas yang ada di Desa Tanah Datar Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Bab ini akan menjelaskan tentang modernisasi antara pengaruh positif dan negatif kekhasan masyarakat yang ada di Desa Tanah Datar.

### **A. Pengertian Modernisasi dan Kekhasan**

Modernisasi merupakan proses perubahan dari suatu hal yang belum maju berubah menjadi lebih maju. Modernisasi pun dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan menuju suatu kemajuan atau sebagai peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

Kekhasan menurut KBBI merupakan sesuatu yang khusus yang tidak dimiliki oleh orang lain. Khas juga memiliki arti sebagai suatu identitas atau sebuah kekhususan atau dengan arti lain tidak semua tempat memiliki identitas atau kekhususan yang sama.

### **B. Kekhasan Masyarakat Tanah Datar**

Banyaknya penduduk yang memiliki berbagai macam suku dan agama, beberapa suku di Desa Tanah Datar seperti Bugis, Dayak, Banjar, Jawa, dll. Maka tidak menutup kemungkinan Desa Tanah Datar memiliki berbagai macam ciri khas dan budaya. Informasi yang telah penulis dapatkan mengenai kekhasan di Desa Tanah Datar adalah sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini, di Desa Tanah Datar sangat terkenal dengan khas masyarakatnya yaitu toleransi yang sangat tinggi. Toleransi adalah suatu sikap yang dimiliki manusia agar tetap saling menghargai, menghormati antar perspektif sesama manusia, saling menyampaikan pendapat yang bertentangan dengan diri sendiri. Masyarakat Desa Tanah Datar sangat

menjunjung tinggi sikap toleransi, dengan berbagai macam suku dan agama mereka tetap menghargai satu sama lain walaupun mayoritas masyarakat Desa Tanah Datar bersuku Bugis dan memeluk agama Islam akan tetapi mereka tidak pernah mengucilkan satu sama lain, bahkan masyarakat Desa Tanah Datar saling merangkul satu sama lain.



**Gambar 9. 1 Gotong Royong Warga Tanah Datar**

Selain sikap toleransi yang tinggi masyarakat Desa Tanah Datar juga memiliki sikap keramah-tamahan kepada para pendatang. Khas keramah-tamahan ini menunjukkan bahwa Desa Tanah Datar yang sangat peduli dengan lingkungan sosialnya, ini dicirikan dengan budaya gotong-royong di desa, ketika tetangganya ada yang memerlukan bantuan, mereka dengan ringan tangan saling mengulurkan bantuan. Hal ini sangatlah dirasakan ketika penulis berada di Desa Tanah Datar.

Selain itu masyarakat yang bersuku bugis memiliki khas bergotong-royong sebelum mengadakan acara pernikahan, gotong-royong tersebut dalam bahasa Bugis di sebut dengan maddawa-dawa. Maddawa-dawa adalah suatu khas suku Bugis yang telah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang Suku Bugis tersebut. Maddawa-dawa juga memiliki makna yaitu sebagai terjalannya silaturahmi antar sesama keluarga kerabat dan masyarakat yang berpartisipasi dalam tradisi maddawa-dawa tersebut, membantu masyarakat yang ingin mengadakan acara pernikahan.



**Gambar 9. 2 Maddawa-dawa**

Desa Tanah Datar cukup banyak masyarakat yang bersuku Dayak, yang setiap tahunnya mengadakan acara di Rumah Lamin. Khas dari Suku Dayak sendiri ialah berbagai macam tariannya salah satunya adalah Tari Burung Enggang atau biasa disebut dengan Tari Enggang adalah sebuah tarian Suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur, Indonesia. Tari Burung Enggang merupakan sebuah tarian yang wajib di bawakan dalam setiap upacara suku Dayak Kenyah. Tarian Burung Enggang sendiri menggambarkan akan suatu kehidupan sehari-hari burung Enggang. Tarian ini biasanya dibawakan oleh wanita-wanita muda yang bersuku Dayak Kenyah.



**Gambar 9. 3 Tarian Dayak**

### **C. Modernisasi Pengaruh Positif dan Negatif Kekhasan Tanah Datar**

Modernisasi adalah suatu perubahan sosial yang tidak dapat kita hindari. Modernisasi akan melibatkan seluruh masyarakat dan pasti akan menimbulkan perubahan disetiap aspek-aspek dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut bisa menjadi perubahan positif dan bahkan bisa saja menjadi perubahan yang negatif. Dampak positif perubahan suatu khas tercermin dari perilaku positif masyarakat menghadapi perubahan khas tersebut. Sebaliknya, dampak negatif perubahan suatu khas akan mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi negatif. Dengan beragamnya khas Desa Tanah Datar maka tidak menutup kemungkinan dari berbagai suku dan kepercayaan yang dianut terdapat dampak positif dan negatif.

#### **1. Pengaruh Positif Modernisasi Terhadap Masyarakat Tanah Datar**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Dengan adanya modernisasi manusia harus bisa melakukan perubahan terhadap hal yang baru. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi baru maka hal tersebut dapat meringankan beban pekerjaan manusia yang masih dilakukan secara manual, dengan adanya teknologi yang canggih maka akses untuk mengetahui tentang kekhasan budaya di dalam maupun di luar negeri akan lebih mudah.

Dapat merubah suatu tata nilai dan sikap manusia itu sendiri, dengan adanya modernisasi cara pandang dan pola hidup masyarakat menjadi lebih luas dan lebih cerdas akan memperkuat satu kesatuan dalam bermasyarakat. Ada suatu hal yang harus kita ingat gaya hidup manusia di zaman modernisasi salah satunya ialah memiliki sikap keterbukaan, dengan menerima masukan dan saran dalam segala bentuk perubahan. Menghargai akan setiap karya semua orang,

dengan hal tersebut setiap manusia akan lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat.

## 2. Pengaruh Negatif Modernisasi Terhadap Masyarakat Tanah Datar

Terjadinya perselisihan sosial di masyarakat, dampak yang sangat terlihat dengan adanya perubahan zaman dalam masyarakat yaitu terjadinya perselisihan sosial di kehidupan masyarakat akan membuat manusia bersikap individual. Kemajuan ilmu teknologi dalam modernisasi membuat seseorang lebih banyak bertindak secara perorangan atau individual.

Kurangnya rasa bangga terhadap produk lokal. Adanya modernisasi pada masa ini membuat setiap individu memiliki kesempatan untuk bebas memilih produk dari e-commerce yang ada di masa modernisasi ini. Maka dari itu bisa saja mereka lebih bangga menggunakan produk luar.

### **D. Kontemplasi**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Tanah Datar Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kartanegara terdapat berbagai macam suku yang diiringi dengan berbagai macam kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, maka dari itu Desa Tanah Datar memiliki berbagai macam khas dan budaya turun temurun yang sangat dijaga oleh masyarakat Desa Tanah Datar hingga saat ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Alfari, Shabrina. "*Mengenal Lebih Dalam Tentang Akrilik*" dalam <https://www.arsitag.com>, 2017. Diakses tanggal 19 September 2022.

Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pengantar Ilmu fiqh*. Semarang: Pustaka Hawiyah, 1997.

Dokumen Potensi Desa Tanah Datar Tahun 2022.

Hadikusuma, Hilman. *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Pandangan Hukum Adat, Hukum Agama*. Bandung: Mandar Maju, 1990.

Kasmad. Silariang (Studi Kasus Masyarakat Miskin di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar). Doctoral dissertation. Pascasarjana. 2017.

Khallaf, Abd. Wahab. *Usul Fiqh* (Beirut: Dar al-Fiqh, 1978 m/139 H).

Nurrohman, Tomi. "*Ta'a dan Sapei Sapaq Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah*" dalam <https://genpi.id>, 2021. diakses tanggal 19 September 2022.

Profil Desa. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tanah Datar Tahun 2019-2025," BAB II, 2018.

Pattiroy, Ahmad & Idrus Salam. *TRADISI DOI' MENRE' Dalam Pernikahan Adat Bugis Di Jambi*, Al-Ahwal, Vol. 1, No. 1, 2008.

Qothrunnada, Kholida. "Wiraswasta: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Bedanya dengan Wirausaha" dalam <https://finance.detik.com>, 2022. diakses tanggal 19 September 2022.

Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Bumi Aksara.

Setiawan, Mumad. "Profil Desa Dan Kelurahan". Kemendagri, 2015.

Susi Sutardi, Kartika Mayasari, dan Emi Sugiartini, "Budidaya Cabe di Perkotaan: Sebuah Panduan Teknis" (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, t.t.).

Suwarno, Enung Hartati. "Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Terung". Departemen Pertanian Direktorat Jendral Holtikultura, 2009.

Undang Fadjar, "Kemitraan Usaha Perkebunan: Perubahan Struktur yang Belum Lengkap," *Forum penelitian Agro Ekonomi* 24, no. 1 (18 Agustus 2016): 46, <https://doi.org/10.21082/fae.v24n1.2006.46-60>.

Wijandi, Soesarsono. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru, 2000.

## Sumber Internet

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kesakralan\\_hidup](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesakralan_hidup)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mappadendang>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telingaan\\_Aru](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telingaan_Aru)

<http://repository.upi.edu/>

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/download/2234/1698>

<https://id.theasianparent.com/upacara-kelahiran-bayi-dalam-adat-jawa>

<http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/121>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12708/Mengenal-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html>

<https://sentolo.kulonprogokab.go.id/detil/129/partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu#:~:text=Peran%20serta%20atau%20partisipasi%20masyarakat,mempengaruhi%20kebijakan%20pemerintah%20C%20public%20policy.>





# PROFIL PENULIS

## Syatria Adymas Pranajaya

Kandangan, 03 Desember 1987

syatria.adymas@gmail.com



“Luruskan niat lillahi,  
Lembutkan hati,  
Husnuzan disemua lini,  
Pantaskan diri,  
Bahagia duniawi ukhrawi”

## Mawaddah

Samarinda, 11 April 2001

warahmahmawaddah0@gmail.com



“Sabar dan Syukur”



## **Romi Anugrah Ramadhan**

Blitar, 09 Desember 2000  
romiramadhan0912@gmail.com

“Ikhlas”



## **Fita Muhaziroh**

Kota Bangun, 29 Agustus 2000

“Gagal berawal dari  
rasa takut yang tidak dilawan”



## **Fitriah**

Samarinda, 24 April 2001  
fitrifitriah241@gmail.com

“Satu-satunya sumber  
pengetahuan adalah  
pengalaman”



## **Ridha Ayu Wulandari**

Samarinda, 25 Juni 2001

ridhaayuuu@gmail.com

**"Hiduplah seakan kamu akan  
mati besok,  
belajarlh seakan-akan  
kamu hidup selamanya"**



## **Andi Apriadi Gusti Djalante**

Batam, 13 April 2001

blur373@gmail.com

**"Cara terbaik untuk memprediksi  
masa depan adalah dengan  
mempersiapkannya dan sisanya  
berdoa kepada Allah Swt agar  
dimudahkan segalanya"**



## **Nur Sandini Indah Lestari**

Samarinda, 12 Agustus 2001

nursandini12@gmail.com

**"Jika kamu tak dapat melakukan  
hal yang besar, lakukanlah  
dari hal kecil  
namun dengan cara yang hebat"**

## **Annisa Ahla**

Samarinda, 17 Juli 2001  
annisaahla68@gmail.com



**“Terdepan tanpa menyingkirkan,  
tertinggi tanpa menjatuhkan,  
dan terbaik tanpa memburukan”**

## **Eko Rahmat Andriyanto**

Mukti Lestari, 09 Juni 2001  
ekoryhmt17@gmail.com



**“Ilmu yang sejati, seperti barang  
berharga lainnya,  
tidak bisa diperoleh  
dengan mudah.  
Ia harus diusahakan,  
dipelajari,  
dipikirkan, dan lebih dari itu,  
harus selalu disertai doa”**